



Volume 14 No. 1 Juli 2023

Page 59-69

Received: 20-03-2023
Revised Received: 29-05-2023

Accepted: 29-05-2023
Online Available: 31-07-2023

PELUANG DAKWAH MELALUI TULISAN DALAM KONTEKS KEKINIAN

DA'WAH OPPRTUNITIES THROUGH WRITING IN THE PRESENT CONTEXT

Sarkawi^{1,a)}

¹STAI Syekh Abdur Rauf Singkil

^{a)}*e-mail: sarkawisingkil@gmail.com*

ABSTRAK

Artikel ini membahas peluang Dakwah melalui tulisan yang tujuannya untuk mengetahui peluang Dakwah melalui tulisan, dimana perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat memberikan berbagai perubahan kepada umat, dan perubahan tersebut juga bahkan dalam segala lini, baik dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, sosial dan dakwah, tantangan `dakwah dalam perkembangan teknologi pula semakin kompleks, dimana konten-konten yang ditampilkan diberbagai media terkadang dapat menjerumuskan para pengguna kedalam jurang kemaksiatanm begitu pula kecendrungan para pengguna dan menggunakan waktu yang cukup lama didepan laprop, gadget hanya sekedar kegiatan yang terkadang tidak begitu bermakna, untuk itu perlu diiringi dengan konten-konten yang bernilai positif. Sementara metode yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan studi keteratur dengan pendekatan analisis kondisi umat pasca perkembangan dunia teknologi. Dari tulisan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Dakwah melalui tulisan dapat memberikan sumbangan yang luas dalam situasi yang serba teknologi saat ini, dan melalui tulisan dakwah pula memberikan peluang besar untuk dapat tersampaikan kepada masyarakat luas.

Kata Kunci : Dakwah; Peluang; Tulisan

ABSTRACT

This article discusses the opportunities for da'wah through writing. The rapid development of communication technology has brought various changes to the people. These changes have even occurred in many fields, such as the economic, political, educational, social, and da'wah fields. The challenges of da'wah in the era of technology are also increasingly complex since contents displayed in various media can sometimes plunge users into the abyss of immorality. Likewise, there is a tendency of tech users to spend a long time in front of laptops or other gadgets just for activities that are not very meaningful. For this reason, the media needs to be accompanied by positive content. The method used in this study is a literature study with an analysis approach to the condition of the people after the development of the world of technology. From this research, it can be concluded that da'wah through writing can make a broad contribution in today's all-technological situation, and through writing da'wah can also provide a great opportunity to be conveyed to the wider community.

Keywords: *Da'wah; Opportunity; Writing*

1. Pendahuluan

Dakwah merupakan sebuah aktifitas mulia dan terus berkelanjutan, misi dakwah yang utama adalah mengajak umat manusia menjadi manusia yang berkarakter mulia, perjuangan dakwah tidak pernah berakhir selagi usia dunia masih ada, begitu pula inovasi inovasi baru dalam menyampaikan dakwah terus dikembangkan agar dakwah dapat tersampaikan sebaik mungkin, baik melalui mimbar, melalui media sosial dan media-media lainnya, yang tujuannya tidak lain dan tidak bukan, supaya dakwah dimaksudkan dapat memberi dampak yang baik kepada seluruh lapisan masyarakat, konon lagi akhir-akhir ini perkembangan dunia teknologi dan informasi yang menyibukkan semua orang dengan hal-hal yang terkadang tidak begitu penting, namun lingkungan sosial yang mengantarkan seseorang untuk terus mengikutinya.

Perkembangan dunia teknologi secara umum banyak memberikan arti dan makna yang baik kepada para pengguna, kemajuan Teknologi Komunikasi dan informasi sangat memberi makna dan arti bagi perubahan dunia, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, pemerintahan, dan perkembangan dakwah, kemudahan yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam mengakses informasi dan sesuatu hal yang dibutuhkan tentang perkembangan informasi tentunya lebih mudah dan cepat, bahkan di tengah pandemi covid-19 yang melanda dunia yang menyebabkan harus menjaga kerumunan tidak berpengaruh secara umum dalam menjalankan aktifitas sebagaimana biasanya, sebagai contoh pemuda masih tetap bisa belajar dari rumah atau istilah yang sering disebut belajar daring, pemerintah dalam menyelesaikan administrasi dan mengirim laporan juga sangat banyak terbantu dengan internet tersebut, namun dalam penggunaan internet tersebut pengguna

harus menyediakan paket data untuk dapat menggunakannya (Sarkawi 2021a).

Tidak dapat dipungkiri bahwa di sisi lain dampak dari kehadiran dan perkembangan dunia teknologi berpengaruh besar terhadap kebiasaan masyarakat yang terkadang lalai dengan kewajiban dan bahkan bila diamati dilapangan secara seksama salah satu yang paling berpengaruh menurunnya daya sosial dan komunikasi antara satu dengan yang lainnya, namun yang paling memprihatinkan banyak generasi saat ini sibuk dengan *games online* yang hampir dapat dipastikan lupa akan tanggung jawab sebagai hamba kepada Allah Swt.

Kondisi ini perlu perhatian yang serius dari semua pelaku dakwah untuk memberikan dan mengatasi persoalan yang dimaksud, sehingga pelaksanaan dakwah yang disampaikan dapat sampai kepada sasaran dengan baik, walaupun tidak memberikan arti dan hasil yang signifikan, namun setidaknya ada usaha yang dilakukan untuk menyaingi perkembangan dunia teknologi tersebut, apalagi bila dilihat sajian yang ada dalam dunia internet baik di media sosial terkadang tidak memberikan edukasi dan juga ajakan kepada kebaikan, maka dakwah perlu menjadi penyeimbang akan kondisi umat saat ini, persoalan yang muncul pasca perkembangan dunia teknologi secara global juga berdampak bagi berbagai lini kehidupan baik yang menyangkut aspek ekonomi, sosial, pendidikan, politik dan lain sebagainya. Dengan demikian dakwah merupakan sebuah kegiatan yang harus tetap dipertahankan dan dikembangkan sehingga mampu membentengi

pergulatan dunia teknologi dengan memanfaatkan dunia teknologi itu sendiri melalui tulisan-tulisan dakwah.

Besarnya pengguna internet dan media sosial dan tingginya minat baca para pengguna internet hendaknya juga dimanfaatkan sedemikian rupa sebagai wadah dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat secara luas, sehingga dengan memperhatikan kondisi tersebut hampir dapat disimpulkan bahwa dakwah melalui Tulisan dapat memberikan dampak yang besar dan mempunyai peluang yang besar pula untuk dapat tersampaikan kepada khalayak.

Dalam penelitian Rasmi dengan judul “*Dakwah bil qalam* Melalui Instagram” menarik kesimpulan bahwa *Dakwah bil qalam* merupakan metode dakwah yang menggunakan tulisan dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah. *Dakwah bil qalam* melalui Instagram dapat dilakukan dengan memberi caption dengan unsur dakwah pada postingan (Rasmi 2020).

Kegiatan dakwah merupakan sebuah kegiatan yang harus tetap dilaksanakan, karena dakwah merupakan misi utama rasul untuk mengajak umat manusia dari jalan kesesatan kepada jalan kebenaran, begitu pula melalui dakwah setiap insan dapat memahami keberibadiannya sendiri, karena telah mengerti akan posisi dan kedudukannya sebagai hamba di hadapan Allah Swt, apalagi penciptaan manusia yang diciptakan dalam Al-qur’an telah disinggung untuk menyembah kepada Allah begitu pula bahwa manusia bukan hanya bertujuan mengabdikan diri kepada Allah, tetapi juga memahami kondisi hubungan sosial

yakni mempunyai karakter yang baik, dan hal ini pula bersesuaian dengan apa yang sudah disampaikan dalam hadits Rasulullah bahwa kehadirannya merupakan untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Perkembangan dunia teknologi dan informasi menjadi perhatian semua kalangan, begitu pula dengan pelaksanaan dakwah, sehingga seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dakwah juga semakin kompleks, kondisi umat saat ini hampir memperhatikan sehingga perlu bimbingan dan pelaksanaan dakwah yang terus berkembang dan terus dilaksanakan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang kondisi umat saat ini, dapat ditelusuri diberbagai literatur jurnal ilmiah dan juga buku, sehingga membuat berbagai kalangan akademisi dan penulis memberikan perhatiannya melalui berbagai tulisan, diantara tulisan yang dapat dilihat dalam hal tantangan dakwah saat ini yang bersesuaian perlunya kesiapan para *da'i* yang berkompeten dalam bidang dakwah.

Dalam penelitian ini penulis ingin membahas dan menganalisis bagaimana peluang dakwah kontemporer melalui tulisan, sehingga dengan demikian dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk peningkatan para *da'i* dalam menerapkan tulisan sebagai bagian dari pada pengembangan dakwah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dimana penulis menelusuri literatur literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, untuk mendukung penelitian ini,

penulis juga melakukan pengamatan ditengah masyarakat, ditengah maraknya penggunaan dan tingginya minat pengguna dalam membaca walaupun harus diakui lemahnya daya para Pembaca, melalui penelitian akan menarik kesimpulan setelah terpenuhinya data yang berhubungan dengan peluang dakwah lewat tulisan.

3. Pembahasan

3.1. Tantangan Dakwah Kontemporer

Perkembangan zaman mengantarkan umat kepada perubahan, perubahan yang terjadi seakan memberikan kemudahan dan semua urusan menjadi simpel, apalagi perkembangan dunia teknologi seakan-akan semua urusan jadi mudah, dan bahkan kebutuhan ilmu pun terkadang banyak yang mengandalkan internet. Hal ini membuat terkadang banyak yang menjadi lalai mengikuti kegiatan dakwah dan pengajian secara langung. Sehingga arah kebijakan dakwah perlu menjadi perhatian para *da'i*.

Dakwah merupakan sebuah tugas mulia, semua rasul yang diutus oleh Allah merupakan pelaku dakwah secara konflit, baik dakwah *bil lisan*, dakwah *bil hal* karena tujuan diutusnya rasul untuk mengajak manusia kepada tauhid dan mengesakan Allah sang pencipta, kegiatan dakwah juga merupakan kegiatan yang berhubungan dengan konsep *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, sehingga diharapkan dapat menjadikan manusia menjadi manusia utuh dan menghambakan diri kepada Allah, untuk mendapatkan hasil yang maksimal pelaksanaan dakwah tentu diperlukan strategi,

kemampuan bahkan juga kekuatan dan kekuasaan merupakan hal terpenting, sehingga kegiatan dakwah mendapat sambutan ditengah-tengah umat. Perkembangan dakwah dari masa-kemasa dapat dilihat keberhasilannya ketika pelaku dakwah memiliki kekuatan dan kekuasaan lebih dari sisi pemerintahan. Nabi Muhammad yang merupakan rasul akhir zaman dalam puncak keberhasilannya ketika beliau diangkat oleh bangsanya sebagai pemimpin, kemudian Umar bin Abdul Aziz dan keberhasilannya terhadap perkembangan Islam juga tidak luput dari kekuasaan yang dimiliki (Sarkawi 2021b).

Berbagai usaha untuk menyebarkan dakwah Islam sangat terkait dengan perubahan-perubahan yang dialami manusia, tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membuat manusia dapat menguasai, mengelola dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan umat manusia, sehingga dakwah Islam dapat diterima oleh seluruh manusia. Salah satu usaha berdakwah dewasa ini dengan memanfaatkan sarana dan media internet baik melalui *Youtube*, *Instagram*, *Twitter* dan *facebook* serta media lainnya, yang tujuannya semua adalah untuk dapat tersampainya kegiatan dakwah kepada masyarakat secara menyeluruh pelaksanaan dakwah melalui internet tersebut sesungguhnya dapat menjanjikan, karena pengguna internet semakin lama semakin meningkat dan bahkan *gadget* dengan semua fiturnya terus menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas. Akan tetapi yang menjadi

perhatian konten-konten yang tersedia didalam fitur-fitur tersebut terkadang lebih banyak yang tidak bernilai edukasi bagi penggunanya, sehingga banyak sekali dampak yang ditimbulkan.

Secara umum dakwah diartikan untuk mengajak seseorang kepada jalan kebenaran, dan kebaikan, walaupun secara spesifik bila di ambil dari kalimatnya dakwah sendiri sesungguhnya hanya memiliki “ajakan atau seruan” sehingga ketika seseorang mengajak kepada jalan kejahatan sesungguhnya itu juga merupakan dakwah dari sisi bahasa, akan tetapi sesungguhnya bahasa dakwah tersebut telah menjadi lumrah dan alamiah yang dipahami mengajak kepada kebaikan.

Seiring Perkembangan zaman, media terus menunjukkan eksistensinya untuk menjadi fasilitas bagi para penggunanya, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penggunaan media sering sekali dapat disaksikan banyak hal-hal yang berbau kurang baik, sehingga banyak pengaruh negatif yang terjadi bagi kalangan remaja, perlunya tindakan dari para pelaku dakwah, untuk menyelamatkan anak bangsa untuk juga dapat bersaing memanfaatkan media yang ada, seperti media sosial *Facebook*, *Instagram*, *Youtube* dan lainnya, walaupun tidak begitu berpengaruh kepada orang lain, setidaknya ada usaha yang dilakukan untuk penyelamatan. Banyak media yang memberikan peluang dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, perkembangan zaman serba teknologi dan informasi sekarang ini memberikan kesempatan besar kepada semua orang untuk berbuat lebih banyak, begitu pula dalam

menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui tulisan.

Meskipun diakui bahwa di satu sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan fasilitas yang memberi peluang bagi pengembangan dakwah, namun antara tantangan dan peluang dakwah dewasa ini, agaknya tidak berimbang. Tantangan dakwah yang amat kompleks dewasa ini dapat dilihat dari minimal dari tiga perspektif, yaitu pertama, perspektif perilaku (*behaviouristic perspective*). Salah satu tujuan dakwah adalah terjadinya perubahan perilaku (*behaviour change*) pada masyarakat yang menjadi obyek dakwah kepada situasi yang lebih baik. Tampaknya, sikap dan perilaku (*behaviour*) masyarakat dewasa ini hampir dapat dipastikan lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya (Akhmad Sagir, mas' udi 1987 2015).

Begitu pula banyaknya pengguna yang salah dalam menggunakan media internet kepada hal-hal yang tidak baik perlu menjadi perhatian semua pihak melalui pemberian pemahaman tentang keagamaan, serta memberikan pencerahan bagaimana seharusnya menyikapi perkembangan tersebut, namun sayangnya ketika orang yang sibuk dengan gadget saat ini terkadang malas dan kurang tertatik mendengarkan kajian majlis taklim, untuk itu mengisi media dengan kajian dakwah sangat memberikan arti begitu pula dengan menyampaikan tulisan-tulisan dakwah.

Dari sisi positifnya para *da'i* juga sebagian telah memanfaatkan situasi yang

berkembang saat ini dengan berdakwah melalui media, baik *youtube*, *facebook*, *instagram* dan media sosial lainnya, yang merupakan bagian perlu menjadi solusi yang dapat diambil.

Secara tidak disengaja tulisan tulisan yang memberikan sumbangan pemikiran bagi umat sedikit demi sedikit bisa diyakini memberikan perubahan secara bertahap, walaupun dengan perlahan-lahan, akan tetapi setidaknya ada usaha yang dilakukan oleh para *da'i* selaku tokoh agama.

Dalam tulisan Hasyim Terkait peran, fungsi dan kewajiban tokoh agama ini; Umar Hasyim mengemukakan ada enam fungsi, peran dan tanggungjawab tokoh agama sebagai *da'i* penyiar agama Islam, pemimpin rohani, pengemban amanah Allah swt, pembina umat, penuntun umat, dan penegak kebenaran (Supardi, 2022).

Islam mengajarkan berbagai metode dakwah yang harus dipahami oleh para *da'i* dimana dalam Qur'an surat An nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Dalam tafsir ringkas kemenag disebutkan bahwa pada ayat ini Allah meminta beliau menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik, “Wahai Nabi Muhammad, seru dan ajak-lah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan Tuhanmu, yaitu Islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Yang Maha Memberi petunjuk dan bimbingan, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan Dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar.

Seorang *da'i* atau *muballigh* dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan dibidang metodologi. Selain itu bila pola berpikir kita berangkat dari pendekatan sistem (*system approach*), dimana dakwah merupakan suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu unsurnya atau komponennya, maka metodologi memiliki peranan dan kedudukan yang sejajar atau sederajat dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, unsur dakwah, subyek dakwah dan sebagainya

Banyaknya tantangan dakwah di era globalisasi ini seakan memberikan tugas yang harus dipikirkan oleh para *da'i* sehingga dapat menemukan solusi yang tepat dalam melaksanakan dakwah, bukan tidak diakui

bahwa kegiatan dakwah saat ini sesungguhnya juga banyak dilakukan, namun terkadang hanya sekedar seremonial dan tidak memberikan bekas dan bahkan dilupakan oleh para mad'u ketika lewat pelaksanaannya, sehingga tantangan yang begitu kompleks harus menjadi perhatian semua pihak dan terkhusus pelaku dakwah, sehingga dakwah tetap berjalan dan secara kontiniu harus disampeaikan.

Kondisi umat dewasa ini semakin kompleks dan memiliki tantangan secara menyeluruh dengan adanya sistem modernisasi yang sudah mulai masuk keseluruh penjuru dunia memerlukan solusi dalam memberikan pencerahan kepada umat, sehingga dapat menyeimbangkan kondisi globalisasi yang semakin kompleks dengan nilai-nilai budaya dan agama yang tetap harus dipertahankan.

Terkadang umat merasa terlena dengan kondisi agama yang sudah mengatur dengan jelas dan meyakini tidak akan mudah tergeser dengan perkembangan zaman, padahal Islam telah mengajarkan umatnya untuk menyeimbangkan perkembangan zaman, dan mirisnya, banyak umat hanya menganggap kebenaran yang ada pasti akan terjaga, akan tetapi tidak diiringi dengan aplikasi kehidupan sehari-hari.

Islam dipolakan dalam satu macam saja, sistem sosial umat Islam yang beraneka ragam, ras, bahasa dan ekologiinya diusahakan seragam dimana-mana dan kapan saja, dengan referensi baku yang sudah disusun oleh pembawa-pembawa Islam dimasa lalu dan hasil produk kecemerlangan para mujtahidin

terdahulu. Untuk mempertahankan kejayaan masa lalu Islam, dengan pandangan yang begitu akan sulit, sedang di lain sisi sekarang timbul dengan pesat keinginan dan kesadaran untuk mengembalikan kejayaan Islam dan menempatkan peranan Islam dalam posisi yang terhormat dalam pentas peradaban (Rahmawati 2020)

Dewasa ini, kemajuan teknologi dan informasi yang dapat memberikan perubahan kepada umat, baik dalam peradaban dan juga kultur budaya yang mudah dipengaruhi dengan adanya teknologi yang semakin pesat, sehingga tidak heran ketika semua orang sibuk didepan layar menikmati perkembangan Iptek yang banyak memberikan kemudahan bagi para penggunanya.

Melalui jaringan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi terus merambah ke segenap penjuru dunia. Sehingga realitas dunia sekarang dengan segala kemajemukan kesenjangan dan ironinya telah menjadi sekat-sekat sosio-kultural bangsa dan mengaburkan batas-batas geografis negara (Ahmad 2014).

Kuatnya eksistensi sebuah media komunikasi di tengah-tengah masyarakat yang berakibat informasi berubah menjadi kebutuhan dan komoditi dalam masyarakat, seperti yang dikomentari Marwah Daud Ibrahim : “Era sekarang dan masa depan sering disebut sebagai era informasi. Penyebabnya adalah bahwa sekarang ini informasi telah menjadi “komoditi” terpenting. Jika dalam masyarakat agraris, tanah merupakan sumber kekuatan utama, maka dalam masyarakat pasca industri, informasi

yang memegang kendali kekuasaan. Siapa yang memiliki informasi dialah yang dianggap memegang komoditi kehidupan (RAHMAWATI 2021).

3.2. Peluang Dakwah Lewat Tulisan

Dalam melakukan dakwah pula terdapat berbagai macam metode yang perlu dipahami oleh para *da'i* diantaranya :

3.2.1 Dakwah *Bil Lisan*

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh M. Munir yaitu dalam dakwah *bil lisan* seorang *da'i* menyampaikan informasi dakwah dengan cara ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah (Munir 2003). Dakwah *bil lisan* ini cenderung dilakukan melalui mimbar, namun perkembangan teknologi juga memberikan ruang yang begitu luas kepada pelaku dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui media Youtube dan juga media-media lainnya, sehingga juga dapat memberikan peluang besar terhadap perkembangan dakwah, perubahan zaman memberikan kemudahan dalam menyampaikan dakwah tentunya harus disikapi dengan baik, sehingga dapat menjadi peluang dalam menyampaikan dakwah pula.

3.2.2 Dakwah Lewat Tulisan

Kemajuan teknologi yang seakan-akan telah melengkapi semua aspek dalam kehidupan, ternyata dapat memberikan peluang tersendiri bagi para pelaku dakwah, sebagaimana dimaklumi, bahwa dakwah yang merupakan sebuah kegiatan mengajak kepada kebaikan melalui pencerahan dan pemberian

pemahaman kepada umat dapat dilakukan dengan berbagai model agar tuntutan dakwah dapat berhasil.

Para akademisi saat ini harus diakui banyak memainkan perannya dalam melakukan dakwah dengan mempubli berbagai tulisan baik artikel, opini dan lain sebagainya yang dapat memberikan pencerahan kepada umat, dapat pula disaksikan tingginya minat masyarakat Indonesia dalam membaca, hal ini terbukti kesibukan hampir setiap orang lebih banyak didepan Android, karena membaca. Sehingga hal ini perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin agar diisi dengan tulisan dakwah pula.

Dakwah lewat tulisan bukan lah metode dakwah yang baru, metode ini telah dipraktikkan pada zaman Rasulullah dalam mengajak raja-raja besar untuk masuk ke dalam ajaran Islam, Rasulullah mengirimkan surat yang berlabelkan kalimat Tauhid. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulis menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena. Penyampaian dakwah seperti ini dirasa efektif di era global seperti saat ini. Penyajian berbentuk tulisan adalah dakwah yang dapat mengikuti perkembangan teknologi.

Tradisi menulis di dunia sudah ada jauh sebelum Islam datang di Tanah Arab, walaupun tradisi menulis di dunia Arab berakar dari Islam. Hal ini terjadi karena tradisi bangsa Arab, salah satunya adalah

bersyair yang menyebabkan bangsa Arab lebih mengenal tradisi lisan dari pada tradisi tulisan

Perkembangan ilmu dalam dunia menulis terus mengalami peningkatan, sehingga saat ini sangat mudah mencari berbagai referensi yang dibutuhkan apalagi ditengah-tengah pesatnya perkembangan Iptek yang sangat memberikan kemudahan serta penghematan dalam materi. Sejarah telah mencatat sejak abad ke delapan bahkan sebelumnya banyak para cendekiawan dan tokoh muslim telah giat dalam menulis yang sangat memberikan sumbangan pemikiran dan ide cemerlang bagi generasi sesudahnya, hal ini dapat dilihat betapa banyaknya buku buku yang bisa dicari menjadi sumber pengetahuan.

Euforia menulis juga dapat dilihat dari menjamurnya jumlah sarana penyimpanan buku dan sarana penjualan buku seperti perpustakaan dan toko-toko buku. Bahkan dalam sebuah perpustakaan dapat dijumpai beribu jumlah koleksi buku dari berbagai cabang ilmu pengetahuan (Khairiyah 2020).

Kepedulian tokoh Islam sebelumnya dalam menulis berbagai keilmuan memberi arti yang sangat besar terhadap peradaban umat, motivasi menulis para ulama bukan untuk menyombongkan diri, bukan pula untuk meraih kemewahan, tetapi mereka berupaya memberikan manfaat kepada orang lain, agar dapat menjadi manusia yang baik. Dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan Bukhari bahwa rasul pernah bersabda *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaat bagi orang lain”*. dan mungkin salah satu kalimat itu merupakan sebuah motivasi yang

luar biasa bagi para cendekiawan muslim terdahulu

Dalam buku *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer* yang ditulis Mastori, Sarkawi mengutip dalam jurnal hubungan politik dengan dakwah, bahwa *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer* Seiring dengan itu, problematika dakwah saat ini juga semakin lengkap baik dari sisi internal dan juga eksternal, persoalan internal mulai dari sumberdaya manusianya terkadang kurang mumpuni dan bahkan juga manajemen yang tidak tertata dengan baik. (Sarkawi 2021b).

Dalam berdakwah pula diperlukan media agar dakwah yang disampaikan dapat efektif dan efisien, misalnya kalau anda ditanya, yang mana menarik antara berdakwah dengan menggunakan media atau berdakwah tanpa media, mubaligh berdakwah tanpa menggunakan mic atau menggunakan mic, tanpa menggunakan LCD atau menggunakan LCD, jawabannya adalah lebih menarik jika seseorang berdakwah menggunakan media.

Dakwah melalui tulisan sangat mudah dan dapat dibaca oleh berbagai kalangan, beberapa keuntungan menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui tulisan diantaranya (1). Tulisan dapat abadi dan diabadikan (2). Tulisan dapat sampai kepada orang banyak (3). Seorang penulis lebih leluasa dalam menyampaikan pendapatnya (4). Dakwah melalui Tulisan juga dapat disusun dengan baik

Dakwah dengan tulisan ini merupakan sebuah solusi dalam penyampaian dakwah kepada khalayak umum sudah tidak diragukan lagi, karena dapat disaksikan saat ini banyak

tulisan-tulisan yang menjadi sumber utama bagi seseorang apalagi dalam bidang akademik. Pada intinya ketika tulisan dipublikasikan sangat banyak pengguna dapat memanfaatkannya, begitu pula ketika dakwah melalui tulisan ini dapat disebarluaskan melalui berbagai media, baik dengan opini di media cetak, melalui Media sosial *facebook*, *twitter* dan lainnya, sangat berpeluang sampai kepada orang banyak lebih mudah dan efisien. Namun yang perlu diperhatikan bagaimana tulisan menarik untuk dibaca oleh pembaca sehingga menambah ketertarikan membaca tulisan-tulisan selanjutnya.

4. Simpulan

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi memberikan perubahan yang sangat cepat dan merata dalam semua aspek dan lini, bukan hanya dalam bidang sosial dan keagamaan di bidang pendidikan, politik dan lainnya juga sangat memberikan dampak yang begitu pesat, dampak yang dimaksud terkadang kearah positif namun juga terdapat dampak yang negatif, diantaranya adalah banyak generasi yang lalai dan disibukkan dengan Gadget dan media sosial sehingga menyebabkan lalai dan berpotensi kedalam kemaksiatan, sementara itu, perlunya diberikan pemahaman dan pencerahan keagamaan melalui pesan-pesan dakwah, namun terkadang kegiatan dakwah tidak begitu memberikan perhatian. Perkembangan teknologi dan informasi secara global juga memberikan jawaban bahwa penyampaian pesan-pesan dakwah sangat berpotensi untuk

dikembangkan serta peluang yang luas melalui tulisan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Nur. 2014. "Tantangan Dakwah Di Era Formulasi Karakteristik , Popularitas , Dan Materi Di Jalan Dakwah." *Jurnal Dakwah Dan Teknologi* 8 (2): 319–44.
- Akhmad Sagir, mas'udi 1987, 2. 2015. "Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i." *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 14 (27): 15–27.
- Khairiyah, Saidatul. 2020. "Tradisi Ilmiah Ilmuwan Muslim Di Nusantara." *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 1 (2): 119.
- Munir, M. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: PT Prenada Media Group.
- RAHMAWATI. 2021. "PELUANG DAN TANTANGAN DAKWAH DI ERA TEKNOLOGI MODERN (STUDI PADA MEDIA RADIO DEWI ANJANI 104.6 FM LOMBOK TIMUR)." UIN Mataram.
- Rahmawati, Istina. 2020. "Tantangan Dakwah Di Era Globalisasi." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16 (2): 164. <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.17>.
- Rasmi. 2020. "Dakwah Bil Qalam Melalui Instagram." *Preprints*, 2.
- Sarkawi, Sarkawi. 2021a. "Dampak Wifi Bagi Pemuda Terhadap Sosial Keagamaan Desa Cibubukan Aceh." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 3 (2): 177–90. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v3i2.92>.
- . 2021b. "Hubungan Politik Dan Pengembangan Dakwah." *Hikmah : Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 15 (2): 197–211. <https://doi.org/10.24952/hik.v15i2.4194>.